GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan **Tgl/Bln/Thn : 1/3/2005**

Subyek : **Hari : Selasa**

Kata Kunci : **Halaman : 15**

Pengembalian Limbah B3, Indonesia Tunggu Konvensi Basel

JAKARTA - Masalah pengembalian limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) asal Singapura yang saat ini berada di Pulau Galang, Batam, Riau Kepulauan, dalam waktu dekat ini akan dibicarakan pada tingkat internasional melalui mediasi oleh Sekretariat Konvensi Basel (*Basel Convention*) yang berkedudukan di Jenewa, Swiss.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar, dirinya sudah berbicara langsung dengan Sekretaris Eksekutif Konvensi Basel Sachiko Kuwabara Yamamoto dan memintanya segera memproses surat pengajuan dari pemerintah RI mengenai pengembalian limbah dari Singapura.

"Mudah-mudahan dalam satu atau dua minggu ke depan akan dipertemukan perwakilan dari dua negara untuk membahas pemulangan limbah tersebut," ujar Rachmat, di kantornya, Senin (28/2) kemarin. Menurutnya selain telah melakukan permintaan secara lisan kepada Sekretaris Konvensi Basel, dirinya juga sudah bertemu dan membicarakan tentang pengembalian limbah itu dengan Menteri Lingkungan Hidup Singapura Yacob Ibrahim.

Dijelaskan Rachmat, Singapura harus bertanggung jawab atas limbah B3 yang saat ini berada di Pulau Galang itu. "Pihak Singapura juga sepertinya bersedia untuk melakukan dialog dalam proses pengembalian itu," jelasnya. Pembicaraan secara informal itu dilakukan oleh Rachmat Witoelar saat bertemu dengan sejumlah menteri lingkungan hidup dalam pertemuan United Nations Environment Programme (UNEP) di Nairobi, Kenya, pekan lalu.

Seperti diketahui, sebuah perusahaan pengimpor pupuk Indonesia mengimpor pupuk dari Singapura yang kemudian ditimbun di Pulau Galang. Pupuk yang diimpor oleh PT APEL terbungkus dalam kantong-kantong sebanyak 1.762 buah dan memiliki bobot 1.149,4 ton.

Berdasarkan hasil analisis laboratorium Sucofindo dan ALS Indonesia, ternyata material pupuk organik itu terkontaminasi oleh limbah B3 dengan konsentrasi logam berat yang cukup tinggi. Material organik itu mengandung mengandung Arsen (As), Barium (Ba), Kadmium (Cd), Kromium (Cr), Tembaga (Cu), Timbal (Pb), Merkuri (Hg), Perak (Ag), dan Seng (Zn). Selain itu material organik yang berwujud pupuk itu juga mengandung bahan radioaktif, seperti Radium 228 dan Radium 226. Bahan-bahan beracun itu disimpan di sebuah gudang penimbunan di daerah Jembatan 6, Kecamatan Galang Baru, Batam.

Menurut Rachmat, limbah-limbah itu harus segera ditangani agar tidak meresap ke pantai karena letaknya yang berdekatan dengan pantai.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP